

## Nilai Moral Pada Karya Tari "Terumpak"

Gadis Valentin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [valentingadis03@gmail.com](mailto:valentingadis03@gmail.com)

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,

Published on 23 April 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya tari "Terumpak" dengan latar belakang mitos Bangka Belitung tentang cengkeraman roh halus akibat melanggar pantangan dan adat istiadat yang ada di suatu tempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis simbol-simbol gerak dalam tari. Penelitian ini menunjukkan bahwa tari "Terumpak" bukan hanya sekadar hiburan tetapi juga merupakan media komunikasi yang kaya akan makna dan nilai-nilai budaya. Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah wawasan tentang peran tari dalam melestarikan nilai-nilai moral di masyarakat.

**Kata Kunci:** Media Komunikasi, Nilai Moral, Tari Terumpak

**Abstract:** This research aims to reveal the moral values contained in the dance work "Terumpak" with the background of the Bangka Belitung myth about the grip of spirits due to breaking the taboos and customs that exist in a certain place. This research uses a qualitative approach to analyze movement symbols in dance. This research shows that the "Terumpak" dance is not just entertainment but is also a communication medium that is rich in meaning and cultural values. It is hoped that the results of this research will increase insight into the role of dance in preserving moral values in society.

**Keywords:** Communication Medium, Moral Values, Terumpak Dance

### A. Pendahuluan

Kata moral berasal dari kata latin "Mores" bentuk jama dari "mos" yang berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudia artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik susila. Moral dalam Bahasa latin yaitu moralitas adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Dalam Bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti Susila. Moralitas artinya yang mengenai kesusilaan (kesopanan, sopan-santun, keadaban. Orang yang Susila artinya orang yang baik budi dan bahasanya (Ani Nur Aeni, 2018). Kegiatan berkesenian merupakan salah

satu bagian dari cara manusia untuk bertahan hidup dan mampu mengungkapkan ide dan gagasan dari segala ide yang dialami, Maka kemampuan dalam mengungkapkan rasa dan bahasa (Multi language) perlu dikembangkan. Kemampuan berbahasa nonverbal seperti halnya: bunyi, gerak, rupa dan perpaduannya. Melalui kemampuan beragam bahasa seni (artistik), manusia diharapkan mampu memahami dan berekspresi terhadap citra budaya sendiri dan budaya lain (multi-cultural) serta diharapkan mampu membekali manusia untuk menciptakan karya dan menjadi wadah untuk berekspresi serta berkreatifitas (Nuriana & Jannah, 2024).

Tari secara utuh merupakan sebuah perwujudan dari bentuk-bentuk simbolik di mana bentuk yang memiliki isi tidak dapat dipahami dengan sepenggal atau perbagian tetapi secara utuh. Ungkapan Makna yang tersaji diciptakan dari awal sampai akhir. Gerakan dengan mengandalkan kekuatan-kekuatan tubuh sehingga mampu memunculkan daya pikat untuk dinikmati penonton dari awal hingga akhir tarian. Wujud memiliki kesatuan, ciri, ,ode serta system yang menjadi isi dari tarian. (Rochayati, 2014) Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam Masyarakat yang penuh makna (meaning). Keindahan tari tidak hanya keselarasan Gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan diiringi music tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan. Pemahaman ini menempatkan fenomena tari sebagai bagian aktualisasi dan representasi kultur- simbolik manusia. (Hadi, 2007). Salah satu contoh rangsangan audio visual tersebut adalah film "Terumpak". Terumpak adalah mitos yang berasal dari Bangka Belitung yang menggambarkan kondisi seseorang yang terganggu atau diganggu oleh makhluk halus di tempat-tempat yang dianggap angker atau mistis. Mitos ini sering dikaitkan dengan pelanggaran pantangan atau adat istiadat setempat, yang menandakan kurangnya penghormatan terhadap kepercayaan dan tradisi masyarakat setempat.

Kehidupan manusia tidak ada kegiatan yang sifatnya lebih pribadi yang sekaligus universal dari pada "gerak". Gerak adalah Bahasa tubuh yang melibatkan unsur anggota badan manusia sebagai media komunikasi yang memiliki makna atau tujuan tertentu. Gerak tari merupakan unsur utama dan merupakan Gerakan yang indah. Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi sentuhan bentuk ekspresif yang mengandung nilai seni, maka bergerak berjalan akan menjadi suatu gerak tari yang indah dan memiliki makna dan tujuan (Rully Rochayati & Hera, 2016).

Penulis menggunakan acuan penulisan atau pusaka yang relevan dengan judul tulisan. Jurnal Nilai Moral dan Makna Pada Karya "Tuah Tampah": Kajian Semiotika Tari oleh (Nuriana & Jannah, 2024) merupakan rujukan atau acuan yang digunakan dalam kajian Pustaka. Hal ini dikarenakan mengenai karya tari "Tuah Tampah"

memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai moral dapat diungkapkan melalui gerakan tari. Penulis menggunakan landasan teori yang menjadi acuan dalam sebuah penulisan. Landasan teori yang digunakan penulis dalam menulis menggunakan beberapa buku yang berisi mengenai materi-materi yang relevan dengan judul diatas. Buku Pendidikan Nilai, Moral, dan Karakter (Ani Nur Aeni, 2018), teori yang diambil penulis dalam buku ini mengenai pengertian moral. Buku Kajian Teks Dan Konteks. Teori yang diambil penuli dalam buku ini mengenai Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam Masyarakat yang penuh makna (Hadi, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap, dan menginterpretasi nilai-nilai moral yang tersirat dalam karya tari "Terumpak" . Dengan menggunakan pendekatan semiotika tari, penelitian ini akan mengkaji simbol-simbol, gerakan, dan konteks budaya yang terkandung dalam tarian tersebut untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang ingin disampaikan oleh pencipta karya.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tirangulasi (gabungan), analisis data bersifat indukatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penulis memahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, semakin dalam analisis maka semakin berkualitas hasil penelitian (Safarudin et al., 2023). Data dikumpulkan melalui, wawancara, dan dokumentasi. Analisi data Menggunakan Teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara subjek penelitian ini adalah sutarada film anak bangsa belitung.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### *Karya Tari "Terumpak"*

Tari Terumpak yaitu menceritakan Tiga sahabat, Monika, Cici, dan Rara, memutuskan untuk berlibur ke Bangka Belitung. Selama liburan, mereka mengunjungi sebuah tempat wisata yang terkenal mistis, yaitu replika Rumah Sukulom. Tanpa sadar, Cici melanggar adat setempat dengan mengambil sebuah boneka dari tempat tersebut. Akibat perbuatannya, Cici dan teman-temannya mengalami serangkaian kejadian mistis yang mengerikan. Mereka dihantui oleh makhluk halus dan harus menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka.

Istilah "Terumpak" dalam bahasa Bangka Belitung menggambarkan kondisi seseorang yang mengalami gangguan spiritual yang cukup serius. Selain diganggu oleh makhluk halus atau kesurupan, seseorang yang terumpak seringkali menunjukkan perilaku yang tidak biasa, seperti berbicara dengan bahasa yang tidak dimengerti, melakukan gerakan-gerakan yang aneh, atau mengalami perubahan kepribadian yang drastis. Kondisi ini seringkali dikaitkan dengan pelanggaran terhadap adat istiadat atau kepercayaan setempat, seperti memasuki tempat-tempat keramat tanpa izin atau mengambil benda-benda pusaka.

Proses kreatif di balik terciptanya karya tari "Terumpak" terinspirasi bermula dari Film karya anak Bangka Belitung yang berjudul "Terumpak" dan disutradarai oleh Jcak. Saya ingin menciptakan sebuah karya seni yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menginspirasi penonton untuk menghargai adat istiadat di suatu tempat. Saya melihat potensi untuk menciptakan sebuah karya seni yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki makna yang mendalam. Dengan menggabungkan estetika tradisional dengan elemen-elemen kontemporer, saya ingin menciptakan sebuah karya yang relevan dengan penonton masa kini. Pijakan gerak yang digunakan dalam karya tari "Terumpak" gerakan tari tradisi yang diambil dari unsur gerak tari daerah bangka belitung, terutama dalam ragam gerak tari tujuh bubung, yang dikembangkan menjadi bentuk gerak sesuai dengan alur cerita dalam karya tari "Terumpak". Dengan melakukan penyesuaian dan pengembangan yang kreatif, gerakan-gerakan tradisional ini diadaptasi untuk mengekspresikan alur cerita yang kompleks dan emosional. Setiap gerakan dalam tarian ini dipilih secara cermat untuk menggambarkan karakter, emosi, dan peristiwa yang terjadi dalam cerita, sehingga menciptakan sebuah karya yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga kaya akan makna dan pesan moral. Tata rias dan busana disesuaikan dengan tema dan alur cerita yang telah penata tari buat, yaitu tata rias tari tradisi kreasi. Pemilihan warna, dan bahan busana dan desain tata rias dan busana bertujuan untuk memberikan kesan yang lekat dengan adegan dan cerita dari tari yang dibawakan.

#### *Nilai Moral*

(Vio Amandini Afriliana et al., 2023) Nilai moral adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui jalan cerita, tokoh, sikap dan tingkah lakunya. Hal ini selaras dengan teori Nurgiyantoro, (2015:423) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian baik. Nilai moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 2015:442).

### *Nilai Moral dalam Karya Tari Terumpak*

Mengingat "Tari Terumpak" adalah sebuah konsep yang terinspirasi dari film karya anak Bangka Belitung, kita dapat mengidentifikasi beberapa nilai moral yang mungkin terkandung di dalamnya:

1. Pentingnya Menghormati Adat Istiadat: Tari ini menekankan pentingnya menghormati adat istiadat dan kepercayaan setempat. Pelanggaran terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan dapat membawa konsekuensi yang tidak menyenangkan, bahkan bersifat mistis.
2. Akibat dari Perbuatan: Tari ini menyiratkan bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi, baik itu di dunia nyata maupun di alam gaib. Pelanggaran terhadap norma-norma sosial dapat mengundang gangguan dari makhluk halus.
3. Kekuatan Kepercayaan: Kepercayaan terhadap kekuatan gaib dan makhluk halus merupakan bagian integral dari budaya masyarakat Bangka Belitung. Tari ini menunjukkan bagaimana kepercayaan tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat.
4. Pentingnya Kerukunan dengan Alam: Banyak kepercayaan lokal yang mengajarkan tentang pentingnya hidup berdampingan dengan alam. Pelanggaran terhadap alam dapat mengganggu keseimbangan alam semesta dan mengundang bencana.
5. Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku: Lingkungan sekitar, terutama tempat-tempat yang dianggap keramat, dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Tari ini menunjukkan bagaimana tempat-tempat tertentu dapat memiliki energi yang kuat dan dapat mempengaruhi emosi serta tindakan seseorang.

### **D. Kesimpulan**

Tari Terumpak tidak hanya sekadar pertunjukan seni, tetapi juga sebuah panggilan untuk kembali ke akar budaya kita, menghargai alam sebagai sumber kehidupan, dan membangun masa depan yang lebih baik. Melalui gerakan-gerakan yang penuh makna, tari ini mengajak kita untuk merenungkan tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas, serta berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Mari kita jadikan pesan-pesan yang terkandung dalam Tari Terumpak sebagai inspirasi untuk hidup lebih baik dan berkontribusi bagi Masyarakat.

### **Referensi**

Ani Nur Aeni. (2018). Pendidikan Nilai Moral Dan Karakter.

Hadi, Y. S. (2007). Kajian Tari Teks Dan Konteks.

Rochayati, R. (2014). *Sejarah Dan Analisis Tari*.

Rully Rochayati, E. E., & Hera, T. (2016). *Menuju Kelas Koreografi*.

Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.

Vio Amandini Afriliana, Nazla Maharani Umayu, & Pipit Mugi Handayani. (2023). Nilai Moral Dalam Novel Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik SMA Melalui Pembelajaran Sastra. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 183–192. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.9133>

Nuriana, E., & Jannah, L. (2024). Nilai moral dan makna pada karya "tuah tampah": Kajian semiotika tari. *Patria Education Journal*, 4(1), 1–7.